



Linking Business with Responsible Forest Management

Press Release

KOPERASI TAMAN WIJAYA RASA (KOSTAJASA) LOLOS AUDIT SMARTWOOD DAN MEMPEROLEH SERTIFIKAT FSC (FOREST STEWARDSHIP COUNCIL)

KEBUMEN, 4 Juni 2009 - KSU Taman Wijaya Rasa (KOSTAJASA) telah dinyatakan lolos audit sertifikasi pengelolaan hutan rakyat lestari berstandar internasional dengan skema Forest Stewardship Council (FSC) yang berbasis di Jerman. Proses audit dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2009 sampai dengan 2 November 2009, dilakukan oleh tiga auditor dari lembaga sertifikasi SmartWood (Mihyun Seol, Iwan Kurniawan Permadi dan Titik Setiawati). Adapun lokasi sampel penilaian adalah 6 Kelompok Tani Mahoni (KTM) di 6 Desa, yaitu, Desa Sidoagung, Desa Candi, Desa Wonoharjo, Desa Giripurno, Desa Arjomulyo, dan Desa Sidomukti. Proses sertifikasi ini dilakukan untuk menilai apakah pengelolaan hutan yang dijalankan Kostajasa telah memenuhi standar FSC yang terdiri dari 10 prinsip dan 56 kriteria, meliputi aspek manajemen, produksi, sosial dan lingkungan. Penilaian audit difokuskan pada komitmen dan evaluasi detail bagaimana KOSTAJASA menerapkan prinsip pengelolaan secara bertanggungjawab dan konsisten. Meskipun tidak mudah namun upaya yang telah dilakukan Kostajasa akhirnya membawa hasil.

KOSTAJASA, merupakan koperasi yang dibentuk untuk menjadi wadah organisasi bagi para petani yang tergabung dalam program pengembangan pengelolaan hutan rakyat yang difasilitasi oleh Tropical Forest Trust (TFT) sejak tahun 2006 yang mencakup wilayah Kabupaten Kebumen, Indonesia. Beberapa lembaga internasional seperti Crate and Barrel, Body Shop dan Waterloo juga turut memberikan andil dalam mendukung program ini.

Kostajasa ditetapkan secara resmi sebagai badan hukum pada tanggal 27 Agustus 2007 dengan jumlah anggota pertama sebanyak 52 orang yang sekaligus bertindak selaku pendiri.

Sebelum terbentuknya Kostajasa, program ini dilakukan dengan mengorganisir para petani pemilik lahan hutan mahoni dalam Kelompok-kelompok Tani Mahoni (KTM). Disepakati kemudian bahwa koperasi perlu dibentuk sebagai Pengelola Kelompok (Group Manager) dari para petani yang tergabung dalam KTM.

Sampai dengan bulan Mei 2009, telah terbentuk sebanyak 14 KTM di 13 desa, yaitu KTM : Subur Mulya, Wana Makmur, Margo Makmur, Rimba Makmur, Rimba Tani, Lestari Jaya, Rimba Lestari, Rimba Mulya, Rindang Jaya, Wana Mukti, Rimba Asri, Wono Dadi, Tani Makmur dan Mulya Sari. Jumlah anggota KTM yang telah terdaftar per Mei 2008 telah mencapai 553 orang, dengan jumlah lahan yang didaftarkan mencapai 936 lahan dengan luas total 118,23 ha. Adapun ke 13 desa tersebut adalah : Desa Candi, Giripurno, Clapar, Logandu, Pohkumbang, Wonorejo, Wonoharjo, Sidoagung, Kalibening, Ginandong, Tegalsari, Sidomukti, dan Arjomulyo.

Kerjasama yang dilakukan oleh KOSTAJASA dan TFT didasari kesamaan misi dan komitmen, yaitu menerapkan pengelolaan hutan rakyat lestari secara nyata, hal ini terbukti dengan keberberhasilan KOSTAJASA memperoleh sertifikat FSC, yang berlaku hingga 2 Juni 2014.

Capaian ini bukan saja merupakan prestasi bagi KOSTAJASA dan tetapi juga membuktikan bahwa hutan rakyat sebagai bagian dari usaha kecil dan menengah mampu memenuhi standar internasional, serta mengangkat nama Kabupaten Kebumen sebagai wilayah yang mempunyai sumberdaya alam terutama hutan rakyat yang bisa dikelola secara baik, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Ketua KOSTAJASA, Sunarto menuturkan "Ada sesuatu yang berkesan bagi saya setelah mendapatkan sertifikat



Linking Business with Responsible Forest Management

FSC, saya merasa senang mendapatkan sertifikat dari hasil perjuangan dan jerih payah yang begitu panjang sehingga mendapat pengakuan internasional”. Ditambahkan oleh Marsino, Sekretaris KOSTAJASA, “ Keluarnya sertifikat FSC untuk KOSTAJASA merupakan berkah bagi kami, tetapi sekaligus menjadi beban buat kami, karena kami harus lebih baik lagi dan sedapat mungkin mempertahankan sertifikat yang sudah kami peroleh. Ini sebagai bukti dan komitmen kami untuk tetap *exist* dalam melestarikan hutan rakyat di Kabupaten Kebumen saat ini dan masa yang akan datang ”.

Banyak harapan yang disampaikan oleh Kostajasa terkait dengan keluarnya sertifikat FSC ini, salah satunya adalah adanya penghargaan pasar atas jerih payah mereka. Walaupun sebelum mendapatkan sertifikat diakui ada perbedaan harga yang lebih tinggi atas kayu mahoni yang mereka panen dibandingkan harga lokal. Selain itu kini masyarakat sadar bahwa proses produksi yang mereka lakukan sebenarnya dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih baik apabila semua proses dilakukan secara terencana dan dikelola dengan baik.

Meskipun telah mendapatkan sertifikat pengelolaan hutan FSC, TFT akan tetap membantu menghubungkan KOSTAJASA dengan pabrik atau pun pembeli yang juga memiliki komitmen sama menyangkut kelestarian hutan. Sehingga perolehan sertifikat FSC ini dapat memberikan nilai tambah bagi kayu mahoni dari KOSTAJASA. TFT Indonesia Representative Head, Hartono Prabowo mengatakan “TFT akan mendukung penuh KOSTAJASA dalam pengembangan jenis kayu lain yang akan menjadi bagian proses sertifikasi serta strategi pemasaran produk KOSTAJASA kepada seluruh pembeli potensial secara langsung di Indonesia atau tidak langsung dengan pembeli produk berbahan baku kayu di luar negeri dengan harga bersaing. Selain juga pengembangan KOSTAJASA hingga menjadi unit usaha yang mandiri dan sehat.

Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi :

KSU TAMAN WIJAYA RASA

Jl. Hanoman No 15 Desa Wero, Kec Gombong, Kabupaten Kebumen, Tel :+62 0287 473242

Atau kunjungi situs www.tropicalforesttrust.com; FSC www.fsc.org; dan SmartWood www.smartwood.org